



Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2019

Uswatun Fadillah Marpaung¹, Endang Mahpudin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 5 Januari 2023

Accepted: 8 Januari 2023

"An Analysis of Financial Statements to Assess the Financial Performance of Pt Unilever Indonesia Tbk for the 2015-2019 Period". This study aims to describe and find out how the financial performance and financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk. The problems studied are the condition of financial performance and financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk. from 2015 to 2019. The analytical method used is financial ratio analysis which includes liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios using the time series analysis method for companies. This research is a quantitative and qualitative research with a descriptive approach using calculations of quantitative data in the form of year-end closing financial reports (secondary data) from 2015-2019. Overall, the results of the analysis show that the financial condition of PT. Unilever Indonesia Tbk. fluctuate but the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk. can be said to be very good in its efficiency. This means that the company has a good level of financial performance, so that it can attract investors to invest in shares.

Keywords: Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance.

(*) Corresponding Author: 1910631030052@student.unsika.ac.id

How to Cite: Marpaung, U., & Mahpudin, E. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 527-541. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684595>

PENDAHULUAN

Perusahaan Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terkenal di Indonesia yang bergerak dibidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan mengandung susu, ice cream, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, yang disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam Javasche Courant tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Perusahaan ini berawal dari dua perusahaan kecil di Inggris dan Belanda yang kemudian bergabung menjadi satu, saat ini PT. Unilever dikenal sebagai sebuah perusahaan multinasional yang beroperasi diseluruh dunia. Multinational corporation (MNC) atau perusahaan multinasional merupakan hal yang sering didengar di era globalisasi ini. MNC adalah suatu perusahaan yang beraktivitas di luar negara asal (home country) dengan saham yang dimiliki oleh beberapa negara dan aktivitas berada pada negara tujuan (host country). Unilever dengan Inggris dan Belanda sebagai home country telah memperluas aktivitas usahanya ke berbagai negara didunia, salah satunya di Indonesia. Pertumbuhan perusahaan



industri barang konsumsi di Indonesia sangatlah pesat hal ini juga berpengaruh terhadap keuntungan pada perusahaan tersebut.

Pada bulan Agustus 2019 Kementerian Perindustrian (KEMENPERIN) menyebutkan bahwa sektor industri berperan terhadap PDB sebesar 20%, dan pajak sekitar 30%, begitu juga dengan ekspor mencapai 74%, yang mana perolehan tersebut telah menyumbangkan dari 5 sektor perusahaan manufaktur di dalam Making Indonesia 4.0, lima sektor perusahaan manufaktur tersebut yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, kimia dan elektronik. Produk dari perusahaan PT Unilever Tbk beraneka ragam kebutuhan rumah tangga, perawatan tubuh atau kosmetik, dan juga makanan dan minuman, yang mana dari produk yang dipasarkan tersebut memiliki keuntungan yang sangat besar meskipun juga terdapat kerugian yang didapatkan. Keuntungan maupun kerugian yang didapat dari perusahaan PT Unilever Tbk tersebut dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan baik atau buruknya dilihat dari laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan sangat berpengaruh bagi perusahaan untuk mengukur tingkat kinerja dari suatu perusahaan, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar penilaian pengambilan keputusan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami sebagai penulis ingin menganalisis laporan keuangan dari PT Unilever Tbk dengan menggunakan beberapa analisis rasio untuk periode tahun 2015-2019, dimana dari hasil analisis tersebut penulis dapat mengetahui seberapa besar perbandingan setiap komponen dari laporan keuangan pada perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan baik itu bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.

LANDASAN TEORI

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam Standar Akuntansi Keuangan berpendapat bahwa laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

Laporan keuangan sering diukur dan dikaitkan dengan kemajuan perusahaan karena dapat diukur dan dibandingkan menggunakan cross section ataupun time series. Dengan kedua hal tersebut manajer sebagai pengambil keputusan dapat mengambil keputusan yang akurat, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang (Bursa and Indonesia 2014).

Laporan keuangan diasumsikan sangat berpengaruh bagi investor saat pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan sehingga laporan keuangan bermanfaat menjadi lebih optimal. Rasio keuangan bermanfaat untuk mengestimasi masalah ekonomi perusahaan, hasil proses keuangan, keadaan keuangan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, dan dapat menjadi acuan bagi investor tentang kinerja keuangan saat ini atau yang akan datang (Ulupui, 2007).

Menurut beberapa karakteristik ekonominya laporan keuangan digambarkan masuk kedalam kelompok pada dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain. Kelompok yang berpengaruh tersebut adalah unsur laporan keuangan. Perhitungan posisi keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan modal merupakan Unsur laporan keuangan yang berkaitan. Selain itu unsur yang berpengaruh lainnya

dalam kinerja laporan keuangan adalah penghasilan dan beban perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi. Penyajian informasi laporan keuangan secara kuantitatif tentang keadaan keuangan perusahaan dinyatakan dalam satu periode. Laporan keuangan ini hanya digunakan oleh pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut untuk kebijakan yang berhubungan dengan kemajuan perusahaan. (Naufal, 2014)

Analisis rasio adalah analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, karena perhitungan analisis rasio ini menggunakan hitungan aritmatika yang sederhana sehingga dapat diklarifikasikan, dan setiap perhitungan rasio akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan hasil rasio yang lalu (Erica 2018). Analisis rasio merupakan perhitungan rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode lalu, sekarang maupun periode yang akan datang. Analisis rasio memiliki kekurangan sehingga dapat tidak tercapainya harapan pihak perusahaan diberbagai tempat (Susanto dkk, 2016). Analisis rasio adalah proses identifikasi dan penilaian yang berguna sebagai alat mencapai suatu tujuan perusahaan (Ningtias dkk, 2014).

Analisis rasio dimanfaatkan sebagai perbandingan rasio dan tingkat timbal balik dari perusahaan untuk para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit (Ulupui, 2007). Hasil analisa rasio (Financial Ratio Analysis) dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dalam kurun periode tertentu, apakah perusahaan dapat mencapai target suatu perusahaan atau belum, selain itu hasil analisa rasio ini dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam berkemampuan dalam semua sumber daya perusahaan secara lebih efisien (Erica, 2018).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

- a. Current ratio : perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek

$$\text{Rumus Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick ratio : perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan jumlah kewajiban jangka pendek

$$\text{Rumus Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Cash ratio : perbandingan antara kas dengan jumlah kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rumus Cash Ratio} : \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

- a. Debt to asset ratio : perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah hutang

$$\text{Rumus Debt to Total Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Debt to equity ratio : perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal

$$\text{Rumus Debt to Total Asset ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Rumus Perputaran Total Aktiva} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over) Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.

$$\text{Rumus Perputaran Aktiva Tetap} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

- a. Net Profit Margin (NPM): perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Rumus NPM} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Return on assets (ROA) : perbandingan antara EAT dengan jumlah aktiva

$$\text{Rumus ROA} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Return on Equity (ROE) : perbandingan antara EAT dengan modal

$$\text{Rumus Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantaradasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Martono dan Harjito (2013:55), Tingkat atau skala pengukuran kinerja berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1

Skala Ukuran
Keuangan
Berdasarkan
Rasio

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuid > 100%	Likuid 75% - 100%	Likuid 50% - < 50%	Likuid < 25%	Likuid < 25%
Solvabel > 50%	Solvabel 33% - 50%	Solvabel 25% - < 33%	Solvabel 15% - < 25%	Solvabel < 15%
Aktivitas 8,1 Kali – 10 Kali	Aktivitas 6,1 Kali – 8 Kali	Aktivitas 4,1 – 6 Kali	Aktivitas 2,1 Kali – 4 Kali	Aktivitas 0 – 2 Kali
Profit >15%	Profit 10% - 15%	Profit 5% - < 10%	Profit 1% - < 5 %	Profit < 1%

Kinerja
Analisis
Keuangan

- a. Sangat Baik

Yaitu perusahaan yang nilai likuiditasnya diatas 100%, solvabilitas diatas 50%, aktivitas antara 8,1 kali – 10 kali, dan nilai profitabilitas diatas 15%.

b. Baik

Yaitu perusahaan yang nilai likuiditas antara 75% - 150%, solvabilitas 33% - 50%, aktivitas 6,1 kali - 8 kali, dan profitabilitas 10% - 15%.

c. Cukup Baik

Yaitu perusahaan yang nilai likuiditasnya antara 50% - < 75%, solvabilitas 25% - < 33%, aktivitas 4,1 kali - 6 kali, dan profitabilitas 5% - < 10%.

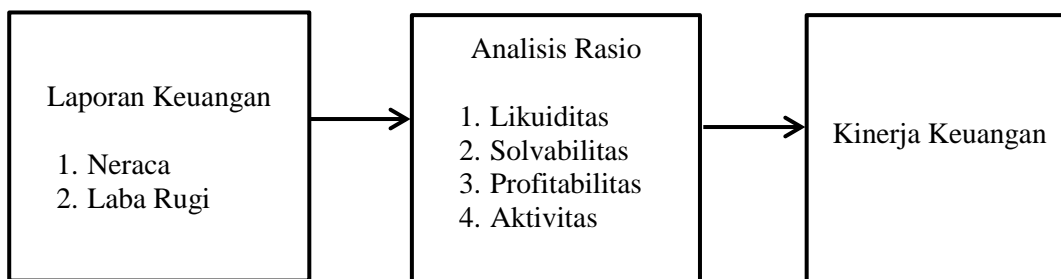
d. Kurang Baik

Yaitu perusahaan yang nilai likuiditasnya antara 25% - < 50%, solvabilitas 15% - < 25%, aktivitas 2,1 kali - 4 kali, dan profitabilitas 1% - < 5%.

e. Tidak Baik

Yaitu perusahaan yang nilai likuiditasnya antara < 25%, solvabilitas < 15%, aktivitas 0 – 2 kali, profitabilitas < 1%.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sifat Data

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel-variabel lainnya (Sugiyono, 2012:11). Penelitian ini memberikan gambaran, menjelaskan karakteristik secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis.

Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung (Husein Umar, 2014:42).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diambil atau diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data tersebut adalah data yang sudah diolah (Iqbal Hasan, 2002:19). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan penutupan akhir tahun (pencatatan dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember) dari PT. Unilever Indonesia Tbk. yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang sudah dipublikasikan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. semenjak berdiri hingga sampai dengan saat ini.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Pertimbangan-pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan yang digunakan dianggap dapat mewakili laporan keuangan yang telah ada.
2. Laporan keuangan yang digunakan menyajikan laporan keuangan terkini (laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir). Laporan keuangan tersebut selanjutnya akan di analisa dengan menggunakan analisis rasio untuk memperoleh hasil kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memperoleh pemahaman dan pemantapan teori dengan mempelajari buku-buku, literatur, karya ilmiah serta laporan-laporan khususnya mengenai laporan keuangan dan kinerja keuangan untuk digunakan sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.
2. Pencarian dan pengumpulan data laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan data pendukung lainnya menggunakan fasilitas media online.

Spesifikasi Variabel

Spesifikasi variabel penelitian :

1. Laporan Keuangan
Menggunakan laporan keuangan penutupan akhir tahun PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi.
2. Rasio Keuangan yang digunakan (Kasmir, 2016:134-141) :
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. Rasio Solvabilitas
 - c. Rasio Aktivitas
 - d. Rasio Profitabilitas
 - e. Kinerja KeuanganKemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk. dalam menggunakan aktiva dan kewajiban secara baik dan benar pada kegiatan usaha/operasional perusahaan

untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif disertai penjelasan atau pendeskripsian hasil. Analisis Kuantitatif, yaitu pengolahan data dengan menggunakan kumpulan angka-angka seperti neraca dan laporan laba rugi, dengan cara mengumpulkan data berdasarkan observasi dan mengaplikasikannya ke dalam penelitian (Umar Husein, 2014:75).

Tahapan analisis data adalah dengan menganalisa data dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2015-2019 dengan menggunakan rasio keuangan. Setelah hasil perhitungan diperoleh selanjutnya hasil perhitungan tersebut dijelaskan atau dideskripsikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keuangan

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan neraca dan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap-tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah membuat neraca perbandingan antara beberapa periode yang berkaitan dan kemudian menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan (Syamsudin, 2011:40). Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Perhitungan rasio keuangan

1. Rasio Likuiditas
 - a. Current ratio

TAHUN	CURRENT RATIO	HUTANG LANCAR DIJAMINDENGAN AKTIVA LANCAR (Rp. 1,00)	PENILAIAN
2015	65,39%	0,65	Cukup Baik
2016	60,56%	0,60	Cukup Baik
2017	63,36%	0,63	Cukup Baik
2018	73,24%	0,73	Cukup Baik
2019	65,28%	0,65	Cukup Baik

Tahun 2015, karena modal perusahaan masih lebih besar jika dibandingkan dengan total hutang maka perusahaan menambah hutang jangka panjangnya. Dan terjadi penurunan nilai current ratio yang cukup tajam sebesar 71,48% pada tahun 2014 menjadi 65,39% pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,65 aktiva lancar.

Tahun 2016, terjadi penurunan nilai rasio lancar dari tahun sebelumnya 65,39% menjadi 60,56%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,60 aktiva lancar.

Tahun 2017, kembali terjadi peningkatan nilai rasio lancar. Pada tahun 2016 sebesar 60,56% menjadi 63,36% pada tahun 2017. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,63 aktiva lancar.

Tahun 2018, kembali terjadi peningkatan nilai rasio lancar. Pada tahun 2017 sebesar 63,36% menjadi 73,24% pada tahun 2018. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,73 aktiva lancar.

Tahun 2019, terjadi penurunan nilai rasio lancar dari tahun sebelumnya 73,24% menjadi 65,28% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,65 aktiva lancar.

b. Quick ratio

TAHUN	QUICK RATIO	HUTANG LANCAR DIJAMINDENGAN AKTIVA LANCAR (Rp. 1,00)	PENILAIAN
2015	42,71%,	0,42	Kurang Baik
2016	39,25%	0,39	Kurang Baik
2017	44,27%.	0,44	Kurang Baik
2018	49,67%.	0,49	Kurang Baik
2019	46,69%.	0,46	Kurang Baik

Tahun 2015, terjadi penurunan nilai rasio cepat sebesar 42,71%. Pada tahun 2014 sebesar 45,27% menjadi 42,71% pada tahun 2015. hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,42 as lancar.

Tahun 2016, kembali terjadi penurunan nilai rasio cepat sebesar 39,25% yang menunjukkan setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,39 aktiva lancar.

Tahun 2017, nilai quick ratio mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 39,25% menjadi 44,27%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,44 aktiva lancar.

Tahun 2018, nilai quick ratio mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 44,27% menjadi 49,67%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,49 aktiva lancar.

Tahun 2019, terjadi penurunan nilai rasio cepat sebesar 46,69%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,46 aktiva lancar.

c. Cash ratio

TAHUN	CASH RATIO	HUTANG LANCAR DIJAMIN DENGAN KAS (Rp.1,00)	PENILAIAN
2015	6,20%	0,06	Kurang Baik
2016	3,44%	0,03	Kurang Baik
2017	3,23%.	0,03	Kurang Baik
2018	3,11%.	0,03	Kurang Baik
2019	4,81%.	0,04	Kurang Baik

Tahun 2015, Pada tahun 2014 sebesar 9,69%, menjadi 6,20% pada tahun 2015. terjadi penurunan nilai cash ratio sebesar 6,20%, berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,06 kas yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2016, kembali terjadi penurunan nilai cash ratio menjadi 3,44% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,03 kas yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2017, kembali terjadi penurunan nilai cash ratio menjadi 3,23%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,03 kas yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2018, kembali terjadi penurunan nilai cash ratio menjadi 3,11%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,03 kas yang dimiliki perusahaan

Tahun 2019, mengalami peningkatan nilai cash ratio menjadi 4,81%. Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin dengan Rp.0,04 kas yang dimiliki perusahaan

2. Rasio solvabilitas

a. Debt to asset ratio

TAHUN	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>	dari setiap Rp.1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang	PENILAIAN
2015	69,31%	0,69	Baik
2016	71,91%	0,71	Baik
2017	72,64%	0,72	Baik
2018	63,7%	0,63	Baik
2019	74,4%	0,74	Baik

Tahun 2015, rasio hutang menunjukkan nilai sebesar 69,31%. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp.0,69 dari setiap Rp.1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Tahun 2016, rasio hutang kembali mengalami peningkatan menjadi 71,91% (tidak baik bagi perusahaan). Nilai rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp.0,71 dari setiap Rp.1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, sedangkan sisanya sebesar 28,09% dari modal.

Tahun 2017, rasio hutang menunjukkan nilai sebesar 72,64%. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp.0,72 dari setiap Rp.1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Tahun 2018, rasio hutang mengalami penurunan menunjukkan nilai sebesar 63,7%. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp.0,63 dari setiap Rp.1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Tahun 2019, rasio hutang kembali mengalami peningkatan menjadi 74,4%. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp.0,74 dari setiap Rp.1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang,

b. Debt to equity ratio

TAHUN	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang	PENILAIAN
2015	225,85%	2,25	Baik
2016	255,97%	2,55	Baik
2017	265,46%	2,65	Baik
2018	175,3%	1,75	Baik
2019	290,9%	2,90	Baik

Tahun 2015, nilai rasio hutang terhadap modal semakin meningkat sebesar 225,85%. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp. 2,25 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang.

Tahun 2016, nilai rasio hutang terhadap modal mengalami kenaikan sebesar 255,97% dan ini tidak baik bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp. 2,55 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang.

Tahun 2017, nilai rasio hutang terhadap modal kembali meningkat yakni sebesar 265,46%. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp. 2,65 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan oleh naiknya total aktiva dan total hutang. Kenaikan ini menyebabkan kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena total hutang semakin meningkat

Tahun 2018, nilai rasio hutang terhadap modal mengalami penurunan sebesar 175,3% Rasio ini menunjukkan bahwa Rp. 1,75 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang.

Tahun 2019, nilai rasio hutang terhadap modal mengalami kenaikan sebesar 290,9% dan ini tidak baik bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp. 2,90 dari setiap Rp.1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang.

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva	Hasil	Penilaian
2015	Rp36.484.030	Rp15.729.945	2,31 Kali		Kurang Baik
2016	Rp40.053.732	Rp16.745.695	2,39 Kali	Naik	Kurang Baik
2017	Rp41.204.510	Rp18.906.413	2,17 Kali	Turun	Kurang Baik
2018	Rp41.802.000	Rp20.327.000	2,06 Kali	Turun	Kurang Baik
2019	Rp42.923.000	Rp20.649.000	2,08 Kali	Naik	Kurang Baik

Berdasarkan hasil rasio perputaran total aktiva yang ditunjukkan pada table dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015, nilai rasio perputaran total aktiva berputar sebanyak 2,30 kali

Tahun 2016, nilai total asset turn over mengalami kenaikan menjadi 2,39 kali, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan total aktiva.

Tahun 2017, nilai total asset turn over perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,17 kali, hal ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan yang drastis tetapi total aktivanya hanya mengalami sedikit kenaikan.

Tahun 2018, nilai total asset turn over perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,06 kali, hal ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan yang drastis tetapi total aktivanya hanya mengalami sedikit kenaikan.

Tahun 2019, nilai total asset turn over mengalami kenaikan menjadi 2,08 kali, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan total aktiva.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk. sudah efektif dalam mengelola aktiva tetap untuk menciptakan penjualan yang baik hal itu juga ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (fixed turn over asset)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Rasio Perputaran Aktiva Tetap	Hasil	Penilaian
2015	Rp36.484.030	Rp8.320.917	4,38 Kali		Cukup Baik

2016	Rp40.053.732	Rp9.529.476	4,20 Kali	Turun	Cukup Baik
2017	Rp41.204.510	Rp10.422.133	3,95 Kali	Turun	Kurang Baik
2018	Rp41.802.000	Rp10.627.387	3,93 Kali	Turun	Kurang Baik
2019	Rp42.923.000	Rp10.715.376	4 Kali	Naik	Kurang Baik

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran aktiva tetap yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa:

Tahun 2015, dapat dilihat bahwa dana yang ada didalam aktiva mengalami penurunan dari tahun 2014 yang berputar sebanyak 4,69 kali menjadi beputar sebanyak 4,38 kali. Hal tersebut disebabkan karena penjualan mengalami banyak peningkatan akan tetapi total aktiva tetapnya hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tahun 2016, perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 4,20 kali. Hal tersebut disebabkan karena penjualan mengalami banyak peningkatan akan tetapi total aktiva tetapnya hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tahun 2017, perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 3,95 kali. Hal tersebut disebabkan karena penjualan mengalami banyak peningkatan akan tetapi total aktiva tetapnya hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tahun 2018, perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 3,93 kali. Hal tersebut disebabkan karena penjualan mengalami banyak peningkatan akan tetapi total aktiva tetapnya hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tahun 2019, mengalami kenaikan perputaran menjadi 4 kali. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan dan kenaikan aktiva tetapnya. Dalam hal ini berarti bahwa dana cair yang ada setelah digunakan untuk melunasi hutang-hutang dapat digunakan untuk persediaan agar tidak banyak dana cair yang menganggur atau tidak digunakan.

Dari nilai penjualan dan total aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terungkap bahwa tingkat rasio aktiva tetap yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan. Walaupun terjadi fluktuatif, secara umum penggunaan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan sudah dikategorikan baik dan efisien karena bisah dilihat dengan nilai penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun.

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (%)	Hasil	Penilaian
2015	Rp5.864.386	Rp36.484.030	16,04		Baik
2016	Rp5.957.507	Rp40.053.732	15,96	Turun	Baik
2017	Rp7.107.230	Rp41.204.510	17,25	Naik	Baik
2018	Rp9.358.000	Rp41.802.000	21,79	Naik	Baik
2019	Rp7.090.000	Rp42.923.000	16,51	Turun	Baik

Dari hasil rasio margin laba bersih pada tabel 4.14 (lampiran 5) dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015, nilai margin laba bersih perusahaan menunjukkan nilai sebesar 16,04% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp.0,16.

Tahun 2016, menunjukkan nilai net profit margin pada 15,96 % yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp.0,15.

Tahun 2017, menunjukkan nilai net profit margin pada 17,25 % yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp.0,17. Kenaikan pada periode ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada laba bersih dan penjualan bersih.

Tahun 2018, menunjukkan nilai net profit margin pada 21,79 % yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp.0,21. Kenaikan pada periode ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada laba bersih dan penjualan bersih.

Tahun 2019, menunjukkan nilai net profit margin pada 16,51 % yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp.0,16. Kenaikan pada periode ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada laba bersih dan penjualan bersih

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 margin laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. berfluktuatif. Namun secara umum perolehan margin laba bersih perusahaan dapat dikategorikan baik dan efisien karena bisah dilihat dengan nilai penjualan dan perolehan laba bersih yang dimiliki perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Sedangkan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dapat dikategorikan baik karena Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) berada pada kisaran nilai >15 %.

b. Return On Investment (ROI)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return on Asset (%)	Hasil	Penilaian
2015	Rp5.851.000	Rp15.729.945	37,20		Baik
2016	Rp6.391.000	Rp16.745.695	38,16	Naik	Baik
2017	Rp7.005.000	Rp18.906.413	37,05	Turun	Baik
2018	Rp9.081.000	Rp20.327.000	44,67	Naik	Baik
2019	Rp7.393.000	Rp20.649.000	35,80	Turun	Baik

Dari hasil perhitungan return on investment yang ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa :

Tahun 2015, hasil perhitungan ROI menunjukkan nilai sebesar 37,2 0% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 37,20% dari total aktiva

Tahun 2016, nilai ROI perusahaan meningkat menjadi 38,16% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 38,16 %, dari total aktiva yang meningkat sebesar Rp 16.745.695,- (Dalam Jutaan rupiah).

Tahun 2017, perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 37,05% tetapi perusahaan tidak sampai mengalami kerugian dan masih mampu menghasilkan laba bersih menjadi sebesar 37,05%. Penurunan nilai ROI ini dikarenakan total aktiva perusahaan meningkat tinggi sedangkan laba bersih hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tahun 2018, nilai ROI perusahaan kembali meningkat menjadi 44,67% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 46,66 %, dari total aktiva yang meningkat sebesar Rp20.327.000,- (Dalam Jutaan rupiah).

Tahun 2019, perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 35,80% tetapi perusahaan tidak sampai mengalami kerugian dan masih mampu menghasilkan laba bersih menjadi sebesar 35,80%. Penurunan nilai ROI ini dikarenakan total aktiva perusahaan meningkat tinggi sedangkan laba bersih hanya mengalami sedikit peningkatan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 PT. Unilever Indonesia Tbk. mampu meningkatkan perolehan laba bersih setelah pajak serta mampu terus menambah total aktiva dari tahun ke tahun. Jadi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dapat dikategorikan sangat baik karena nilai Return On Investment berada pada kisaran nilai >15%

c. Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Modal	Return on Equity (%)	Hasil	Penilaian
2015	Rp5.864.386	Rp4.827.360	121,48		Baik
2016	Rp5.957.507	Rp4.704.258	126,64	Naik	Baik
2017	Rp7.107.230	Rp5.173.388	137,38	Naik	Baik
2018	Rp9.358.000	Rp7.380.617	126,79	Turun	Baik
2019	Rp7.090.000	Rp5.281.862	134,23	Naik	Baik

Dari hasil perhitungan ROE yang ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa return on equity (ROE) perusahaan berfluktuatif.

Tahun 2015, hasil perhitungan ROE menunjukkan angka sebesar 121,48% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 121,48%.

Tahun 2016, menunjukkan peningkatan angka dengan nilai ROE sebesar 126,64% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2017, hasil perhitungan ROE menunjukkan peningkatan angka sebesar 137,38% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018, menunjukkan penurunan ROE dengan nilai sebesar 126,79% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2019, hasil perhitungan ROE menunjukkan peningkatan angka sebesar 134,23% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dari perkembangan return on equity mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat diketahui bahwa secara umum tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan sudah cukup tinggi dikarenakan terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini jelas menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. dapat dikategorikan sangat baik karena nilai Return On Equity >15%.

KESIMPULAN

Dalam rasio likuiditas dengan menggunakan metode analisis current ratio, quick ratio, cash ratio dari tahun 2015-2019 terjadi perbedaan kondisi. Untuk current ratio kondisinya cukup baik. Sedangkan quick ratio dan cash ratio dibawah skala Ukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan menurut Martono dan Harjito (2013:55).

Dalam rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to aset ratio dan debt to equity ratio di tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Kemudian, untuk rasio aktivitas dengan menggunakan di tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena dibawah skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan menurut martono dan harjito (2013:55). Dalam rasio profabilitas yang diproyeksikan dengan NPM, ROA, ROE sebagai alat analisis menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 2015-2019 berada dalam kondisi baik karena melebihi ukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan menurut martono dan harjito (2013:55).

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahunnya mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 Perusahaan PT Unilever Tbk pada laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio tersebut setiap komponen analisis rasio nya, terlihat bahwa data laporan keuangan perusahaan tersebut cenderung mengalami Peningkatan, sehingga berdampak dalam menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Penggunaan analisis rasio ini juga dapat membantu melihat kinerja laporan keuangan perusahaan yang akan dianalisis sehingga dapat mengetahui hasil keuntungan atau laba yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berfluktuatif. Namun secara umum kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan sangat baik dalam efisiensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinda Ayu Sieradianto Angelia, Dio Sugiharto, Dytia Nanda Lissetiawan (2020). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 1 (1), 2620-8555.
- Fitriyani, Yuli dan Nur Hikmah.2020.Jurnal.Analisis Rasio Laporan Keuangan PT.Unilever Tbk Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Humaniora Teknologi* 6 (1).
- PT. Unilever Indonesia Tbk. 2019.Laporan Tahunan Annual Report 2019. diakses 29 November 2020.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. Akuntansi Intermediate, Buku Satu, Edisi keduabelas. Alih bahasa Oleh Herman Wibowo dan Ancella A. Hermawan. Erlangga, Jakarta.

- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2000. Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan. Jilid Dua Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam belas. Alfabeta, Bandung.
- Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta. Rajawali Pers.